

MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* PADA MATERI STATISTIKA DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMPN CAMPURSARI

Taryono

Guru SMP Negeri Campursari
taryonodasri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar Matematika siswa di kelas IX B SMP Negeri Campursari. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan model pembelajaran kooperatif Inside Outside Circle dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami statistika di kelas IX B SMP Negeri Campursari? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX B SMP Negeri Campursari dalam memahami statistika dengan model pembelajaran kooperatif Inside Outside Circle. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri Campursari, yang berjumlah 97 siswa terdiri dari tiga kelas dan sebagai sampel adalah siswa kelas IX B. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengetahui nilai siswa dan nilai rata-rata seluruh siswa. Berdasarkan hasil analisis pada siklus I jumlah siswa yang tuntas 18 siswa dengan persentase 56,25% dan pada siklus II mengalami peningkatan siswa yang tuntas menjadi 26 siswa dengan persentase 81,25%, rata-rata hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 67,31 dan pada siklus II sebesar 72,62. Simpulan dari penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa kelas IX B SMP Negeri Campursari setelah penerapan model pembelajaran kooperatif Inside Outside Circle secara signifikan sudah tuntas.

Kata Kunci : *Inside Outside Circle*, Hasil Belajar, Matematika.

Pendahuluan

Kesulitan yang dihadapi siswa SMP Negeri Campursari dalam mengikuti pelajaran matematika menyebabkan aktifitas belajar siswa berkurang, hal ini ditunjukkan oleh rendahnya kemauan untuk bertanya saat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Kurang bersemangatnya siswa dan enggan untuk bertanya inilah yang menyebabkan hasil belajar statistiknya rendah atau belum tuntas. Hal ini perlu segera diatasi demi tercapainya ketuntasan materi sebagaimana ditetapkan dalam kurikulum. Metode pembelajaran yang mampu meningkatkan pola interaksi guru dan siswa salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle*.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah “ Apakah melalui pembelajaran

kooperatif *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami statistika di kelas IX B SMP Negeri Campursari ?”

Tujuan yang diharapkan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX B SMP Negeri Campursari dalam memahami statistika melalui pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle*.

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

(1) Siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang statistika dan membuat kondisi belajar yang menyenangkan, (2) Guru dan Sekolah, Mendapatkan pengalaman untuk menerapkan model pembelajaran baru yang dapat dipakai dalam upaya peningkatan mutu proses pembelajaran dan memberi masukan bagi pengembangan sekolah juga sebagai bahan acuan dalam membuat kebijakan perencanaan dan pengembangan pembelajaran di sekolah, (3) Peneliti , dapat menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai seorang guru untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Kajian Pustaka

Pengertian Belajar

Menurut Piaget dalam Dimiyati dan Mudjiono, mengatakan bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan.¹ Sedangkan menurut Slameto yang mengatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²

Pengertian Hasil Belajar

Menurut Suprijono mengatakan hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan.³ “Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan”. Artinya, seseorang dikatakan telah belajar, jika dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.

Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Lie dalam Isjoni mengatakan, bahwa pembelajaran kooperatif disebut dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dalam tugas-tugas terstruktur. Sedangkan menurut Slavin, *cooperative learning* adalah model

¹Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Pengertian Hasil Belajar*, [http://repository.upi.edu/operator/upload/diakses tanggal 17 September 2015](http://repository.upi.edu/operator/upload/diakses%20tanggal%2017%20September%202015)

²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Aksara Baru, 2003), hal. 2

³Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 5

pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja sama kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.⁴

Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif *Inside Outside Circle*

Model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle* diciptakan oleh Spencer Kagan tahun 1992 dan dikembangkan oleh Anita Lie tahun 2002. Lie dalam Isjoni mengemukakan bahwa teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle* dapat mengkondisikan siswa untuk bekerja sama dalam satu kelompok kecil dalam memecahkan dan menyelesaikan persoalan. Pada teknik ini masing-masing pasangan mendapatkan kesempatan untuk memberikan informasi pada saat bersamaan Lie.⁵

Menurut Lie dalam Isjoni mengatakan, bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle* diantaranya sebagai berikut.⁶

- a. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar.
- b. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam.
- c. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- d. Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi.
- e. Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.
- f. Jika jumlah kelompok yang berada di lingkaran kecil tidak sama dengan lingkaran besar (jumlahnya ganjil) maka guru bisa menjadi anggota kelompok tersebut.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle* menurut Lie tersebut peneliti melaksanakan kegiatan di kelas IX B SMP Negeri Campursari dengan langkah-langkah sebagai berikut :

⁴Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hal. 15-16

⁵*Ibid.*

⁶*Ibid.*, 65-66

- a. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok besar sama banyak, Kelas IX B terdiri dari 32 siswa maka kelompok lingkaran luar terdiri dari 16 orang dan kelompok lingkaran dalam terdiri dari 16 orang.
- b. Pada kelompok tersebut, 16 orang berdiri melingkar menghadap keluar dengan 16 orang lainnya berdiri melingkar menghadap kedalam sehingga posisi mereka saling berhadapan dan berpasangan.
- c. Pada tiap kelompok terdapat 16 pasangan, pasangan ini disebut pasangan asal.
- d. Guru memberikan tugas pada tiap pasangan untuk dikerjakan secara bersama-sama.
- e. Guru memberikan waktu kepada tiap pasangan untuk mendiskusikan penyelesaian tugas tersebut.
- f. Kemudian, seluruh siswa pada tiap kelompok bergeser satu langkah berlawanan arah sehingga mereka mendapatkan pasangan yang baru.
- g. Pasangan-pasangan baru ini saling berbagi informasi tentang tugas yang mereka kerjakan dengan pasangan asal.
- h. Pergeseran dapat dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri Campursari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas tan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016, dimulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2015. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX B SMP Negeri Campursari dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Dalam kegiatan penelitian ini sasaran penelitian yang di harapkan adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX B SMP Negeri Campursari pada materi statistika dengan pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle*.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus tindakan dilakukan melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan antara lain:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Menyiapkan kelengkapan media berupa alat peraga.
- c. Menyiapkan lembar observasi/instrumen penilaian proses.
- d. Menyiapkan soal ulangan harian.

Pelaksanaan Tindakan

Peneliti dalam Pelaksanaan Tindakan ini, yaitu melaksanakan pembelajaran seperti dalam RPP dengan langkah –langkah sebagai berikut :

- a. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok besar sama banyak, Kelas IX B terdiri dari 32 siswa maka kelompok lingkaran luar terdiri dari 16 orang dan kelompok lingkaran dalam terdiri dari 16 orang.
- b. Pada kelompok tersebut, 16 orang berdiri melingkar menghadap keluar dengan 16 orang lainnya berdiri melingkar menghadap kedalam sehingga posisi mereka saling berhadapan dan berpasangan.
- c. Pada tiap kelompok terdapat 16 pasangan, pasangan ini disebut pasangan asal.
- d. Guru memberikan tugas pada tiap pasangan untuk dikerjakan secara bersama-sama.
- e. Guru memberikan waktu kepada tiap pasangan untuk mendiskusikan penyelesaian tugas tersebut.
- f. Kemudian, seluruh siswa pada tiap kelompok bergeser satu langkah berlawanan arah sehingga mereka mendapatkan pasangan yang baru.
- g. Pasangan-pasangan baru ini saling berbagi informasi tentang tugas yang mereka kerjakan dengan pasangan asal.
- h. Pergeseran dapat dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

Observasi

Selama berlangsung kegiatan pembelajaran siklus I, dilaksanakan observasi dan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi berdasarkan instrumen observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan oleh peneliti dibantu kolaborator sesama guru matematika di SMP Negeri Campursari, yaitu ibu Yeni Alpagoma, S.Pd

Pedoman observasi terhadap aktivitas belajar siswa sebagai berikut :

- a. Terlibat aktif, artinya siswa menyimak dengan sungguh-sungguh, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan benar tentang materi pelajaran.
- b. Terlibat pasif, artinya siswa menyimak dengan sungguh-sungguh, tetapi tidak aktif bertanya dan menjawab pertanyaan.
- c. Tidak terlibat, artinya siswa duduk dan diam saja, tetapi tidak mau bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Refleksi

Pada tahap ini refleksi dilaksanakan peneliti bersama kolaborator. mendiskusikan, mengulas dan menganalisa hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan, dari hasil refleksi tersebut akan digunakan sebagai masukan dalam perbaikan siklus ke dua.

Siklus II

Perencanaan

Pada kegiatan perencanaan di siklus 2 peneliti melakukan perbaikan terkait pertemuan di siklus 1 antara lain:

- a. perbaikan RPP
- b. Penggunaan Media.
- c. Menyiapkan lembar observasi/instrumen penilaian proses.

d. Menyiapkan soal ulangan harian.

Pelaksanaan Tindakan

Peneliti dalam Pelaksanaan Tindakan ini, yaitu melaksanakan pembelajaran seperti dalam RPP dengan langkah –langkah sebagai berikut :

- a. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok besar sama banyak, Kelas IX B terdiri dari 32 siswa maka kelompok lingkaran luar terdiri dari 16 orang dan kelompok lingkaran dalam terdiri dari 16 orang.
- b. Pada kelompok tersebut, 16 orang berdiri melingkar menghadap keluar dengan 16 orang lainnya berdiri melingkar menghadap kedalam sehingga posisi mereka saling berhadapan dan berpasangan.
- c. Pada tiap kelompok terdapat 16 pasangan, pasangan ini disebut pasangan asal.
- d. Guru memberikan tugas pada tiap pasangan untuk dikerjakan secara bersama-sama.
- e. Guru memberikan waktu kepada tiap pasangan untuk mendiskusikan penyelesaian tugas tersebut.
- f. Kemudian, seluruh siswa pada tiap kelompok bergeser satu langkah berlawanan arah sehingga mereka mendapatkan pasangan yang baru.
- g. Pasangan-pasangan baru ini saling berbagi informasi tentang tugas yang mereka kerjakan dengan pasangan asal.
- h. Pergeseran dapat dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

Observasi

Selama berlangsung kegiatan pembelajaran siklus II, dilaksanakan observasi dan pengamatan terhadap aktifitas belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi berdasarkan instrumen observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan oleh peneliti dibantu kolaborator yaitu teman sejawat sesama guru di SMP Negeri Campursari, yaitu ibu Yeni Alpagoma,S.Pd Pedomannya observasi terhadap aktivitas belajar siswa sebagai berikut :

- a. Terlibat aktif, artinya siswa menyimak dengan sungguh-sungguh, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan benar tentang materi pelajaran.
- b. Terlibat pasif, artinya siswa menyimak dengan sungguh-sungguh, tetapi tidak aktif bertanya dan menjawab pertanyaan.
- c. Tidak terlibat, artinya siswa duduk dan diam saja, tetapi tidak mau bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Refleksi

Refleksi dilaksanakan peneliti bersama kolaborator. Refleksi dilakukan terhadap aktifitas hasil belajar siswa. Sebelum dilakukan refleksi terlebih dahulu dilakukan analisa terhadap data hasil observasi dengan analisis persentase terhadap siswa yang menunjukkan aktivitas belajar. Pembelajaran dianggap berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa apabila lebih dari 80% siswa telah terlibat aktif dalam pembelajaran.

Refleksi terhadap hasil belajar siswa dilakukan berdasarkan hasil analisis ulangan harian. Berdasarkan analisis ulangan harian tersebut diketahui ketuntasan belajar baik secara individual maupun secara klasikal. Ketuntasan individual diperoleh dengan mencari rata-rata ketercapaian daya serap seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian. Untuk menentukan ketuntasan belajar individual digunakan rumus sebagai berikut :

Jumlah nilai yang dicapai seluruh siswa

$$\text{Ketuntasan individual} = \frac{\quad}{\quad} \times 100\%$$

Jumlah seluruh siswa yang diberi tindakan

Dalam penelitian ini penulis menentukan bahwa perbaikan pembelajaran dianggap berhasil apabila siswa telah menguasai minimal 80% materi ajar atau rata-rata nilai ulangan harian telah di atas atau sama dengan KKM (70).

Ketuntasan belajar secara klasikal ditentukan dengan menghitung persentase siswa yang telah tuntas belajar. Untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

Jumlah siswa yang tuntas belajar

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\quad}{\quad} \times 100\%$$

Jumlah siswa yang mengikuti ulangan harian

Pada penelitian ini ketuntasan klasikal ditentukan sebesar 85%, artinya penelitian dianggap berhasil apabila minimal 80% siswa telah tuntas belajar.

Berdasarkan diskusi dengan kolaborator diperoleh temuan bahwa bimbingan dan penguatan yang dilakukan guru secara intensif membuat siswa lebih berminat terhadap pembelajaran matematika dengan model Pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle* .

Data dan Cara Pengambilannya

Dalam Penelitian ini ada dua jenis data, yang pertama adalah data hasil belajar siswa kelas IX B SMP Negeri Campursari dalam memahami materi statistika, dan data yang kedua adalah hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle*.

Bentuk data pada penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Adapun cara pengumpulan data yaitu melalui tes dan non tes (observasi). Tes akan digunakan untuk mengukur hasil belajar statistika siswa kelas IX B SMP Negeri Campursari. Lembar observasi akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle*. Instrumen yang digunakan berupa tes tertulis berbentuk uraian

serta lembar observasi pembelajaran dengan model IOC. Lembar observasi dimodifikasi dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran IPKG.-UT.

Data hasil belajar siswa akan dianalisis dengan cara :

- Mengoreksi.
- Menskor.
- Menentukan nilai skor perolehan/skor maksimum x 100%.

Siswa dikatakan tuntas secara individual jika memperoleh nilai minimal 70, sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 80 %.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

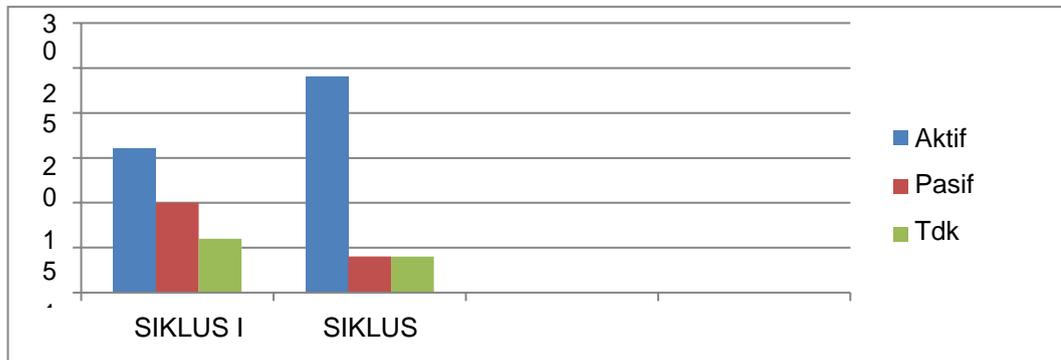
Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, pertemuan pertama melakukan siklus I yaitu pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif *Inside Outside Circle*, dan pertemuan kedua melakukan siklus II yaitu melakukan pembelajaran dengan menerapkan kembali model kooperatif *Inside Outside Circle* untuk memperbaiki hasil pembelajaran pada siklus I.

Hasil dari penelitian yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan tersebut telah peneliti amati bahwa dari sisi aktifitas belajar siswa berbeda-beda pada pertemuan pertama dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle* terlihat sedikit mengalami peningkatan sekitar 30% lebih aktif dan pada pertemuan kedua (siklus II) dengan melakukan pembelajaran menggunakan model *Inside Outside Circle* kembali hasilnya cukup memuaskan dengan mengalami peningkatan pada aktifitas belajar siswa mencapai 45% dari pertemuan pertama atau siklus I. Hasil observasi aktifitas belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Hasil Observasi Terhadap Aktifitas Belajar Siswa

No	Aktifitas Belajar	Siklus 1		Siklus 2	
		∑ Siswa	%	∑ Siswa	%
1	Aktif	16	50	24	75
2	Pasif	10	31,25	4	12,5
3	Tidak Terlibat	6	18,75	4	12,5
Jumlah		32	100	32	100

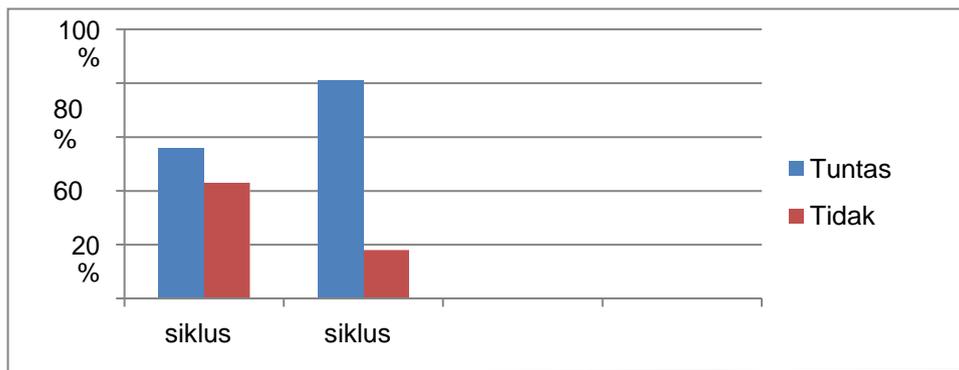
Grafik Aktifitas Belajar Siswa



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Setelah perbaikan pembelajaran pada siklus I telah terjadi peningkatan jumlah siswa aktif belajarnya dari 16 orang pada siklus 1 menjadi 24 orang pada siklus 2 atau meningkat sebanyak 8 orang atau jika dipersentasekan peningkatannya sebesar 25%.

Hasil Analisis

Grafik Ulangan Harian Siswa



Dari grafik di atas diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* nilai rata-rata siswa siklus I sebesar 67,31 dan siklus II sebesar 72,62. Sehingga dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan ketuntasan belajar secara individual dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 25%.

Dengan demikian ketuntasan secara individual pada siklus akhir atau siklus 2 dengan nilai rata-rata persiswa sebesar 72,62 (KKM 70) dan ketuntasan secara klasikal 26 siswa (81,25%) sudah tercapai dan hasil kemampuan akhir siswa setelah penerapan model kooperatif *Inside Outside Circle* termasuk kategori tuntas. Artinya rata-rata hasil belajar siswa kelas IX B SMP Negeri Campursari

menggunakan model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle* mengalami peningkatan atau tuntas”.

Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu “Apakah dengan model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami statistika di kelas IX B SMP Negeri Campursari ?” Berdasarkan analisis data sebelum menerapkan model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 70 (tuntas), Setelah itu, dilanjutkan dengan menerapkan model kooperatif tipe *Inside Outside Circle* pada pertemuan pertama disiklus I. Sebelum proses pembelajaran, terlebih dahulu peneliti menginformasikan kepada siswa cara belajar yang akan ditempuh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle*. Pada pertemuan pertama, guru (dalam hal ini penulis) menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru mengingatkan kembali materi sebelumnya yang telah dipelajari kemarin. Kemudian guru menjelaskan bahwa pembelajaran pada hari ini menggunakan model *Inside Outside Circle* dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan inti, guru memulai dengan menjelaskan materi menentukan nilai rata-rata, modus dan median. Selanjutnya membagi siswa menjadi dua kelompok besar sama banyak, kelompok lingkaran besar terdiri dari 16 orang dan kelompok lingkaran kecil terdiri dari 16 orang, selanjutnya 16 orang berdiri melingkar menghadap keluar dengan 16 orang lainnya berdiri melingkar menghadap kedalam sehingga posisi mereka saling berhadapan dan berpasangan, pasangan ini disebut pasangan asal, pada setiap pasang kelompok diberi tugas untuk dikerjakan secara bersama-sama. Setelah selesai mengerjakan soal, siswa diminta untuk bergeser sehingga membentuk pasangan baru, selanjutnya pasangan-pasangan baru ini saling berbagi informasi tentang tugas yang mereka kerjakan dengan pasangan asal, pergeseran dilakukan sampai tiap-tiap siswa kembali ke pasangan asal. Pada pertemuan ini ada 8 pasang siswa yang mengerjakan soal dengan jawaban benar, dan pada pertemuan pertama ini siswa masih kesulitan melakukan pergeseran untuk mendapatkan pasangan yang baru. Kegiatan akhir, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran. Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan kedua disiklus II, materi yang diajarkan adalah menentukan nilai rata-rata, modus dan median suatu data yang disajikan dalam tabel frekuensi data tunggal. Pembelajaran berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya dan pembelajaran hari

ini sama seperti hari sebelumnya yaitu menggunakan model kooperatif *Inside Outside Circle*. Pada pertemuan ini guru menjelaskan materi pembelajaran selanjutnya membagi siswa menjadi dua kelompok besar sama banyak, kelompok lingkaran besar terdiri dari 16 orang dan kelompok lingkaran kecil terdiri dari 16 orang, selanjutnya 16 orang berdiri melingkar menghadap keluar dengan 16 orang lainnya berdiri melingkar menghadap kedalam sehingga posisi mereka saling berhadapan dan berpasangan, pasangan ini disebut pasangan asal, pada setiap pasang kelompok diberi tugas untuk dikerjakan secara bersama-sama. Setelah selesai mengerjakan soal, siswa diminta untuk bergeser sehingga membentuk pasangan baru, selanjutnya pasangan-pasangan baru ini saling berbagi informasi tentang tugas yang mereka kerjakan dengan pasangan asal, pergeseran dilakukan sampai tiap-tiap siswa kembali kepasangan asal. Pada pertemuan kedua ini beberapa siswa telah mampu bergeser dengan baik dan bertukar pasangan pada saat pembelajaran, siswa secara bersama-sama membahas jawaban soal yang dikerjakan, sehingga pada pertemuan kedua ini pasangan yang menjawab soal dengan benar mengalami peningkatan dari pada pertemuan sebelumnya dan pasangan yang menjawab dengan benar ada 12 pasang siswa.. Kemudian guru berkeliling untuk membantu siswa membuat rangkuman dan memberikan penguatan tentang materi yang sedang dibahas agar konsep yang diajarkan dapat dipahami oleh siswa.

Pada kegiatan akhir,peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran.

Tabel hasil belajar diskusi siswa secara berpasangan

No	Nama siswa (Lingkaran Dalam)	Nama pasangan (Lingkaran Luar)	Jawaban	
			Siklus 1	Siklus 2
1	Ade Irena Muthia C	Eka Diyan A	Benar	Benar
2	Aditiya Wahyu N	Ida Istikhomah	Salah	Benar
3	Ajis Gunawan	Miftahur Rohmah	Salah	Salah
4	Ari Varindha	Sulamini	Benar	Benar
5	Arwandi	Lia Muniati	Benar	Benar
6	Bambang Bagus N	Helen Febriyanti	Salah	Benar
7	Danang Sulistiawan	Nanik Jasmian	Salah	Salah
8	Davit Angga S	Gigana Anggi M	Benar	Benar
9	Fathur Rohman	Lia Pitrianingsih	Benar	Benar
10	I Made Yuda M	Maryawati	Benar	Benar
11	Khoirul Kurniawan	Erbidwi	Benar	Benar
12	Komang Setiawan	Shinta Anggreini	Salah	Benar
13	Krisno Widodo	Miswatini	Salah	Salah
14	M Sugeng Setiawan	Dewi Astuti	Salah	Benar

15	Muhammad Abdul J	Jumtiar	Salah	Salah
16	Muhammad Rizki	Tri Slamet P	Benar	Benar
	Benar		8	12
	Salah		8	4

Dalam pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle*, proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa mengalami peningkatan daripada siklus I karena seluruh siswa sudah mampu melakukan pergeseran dan siswa juga sudah mampu bekerja sama baik dengan pasangan asal maupun dengan pasangan baru yang mereka temui ketika melakukan pergeseran dan juga siswa sudah bisa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Dengan demikian, hasil diskusi siswa mengalami peningkatan walaupun masih ada pasangan yang belum bisa menjawab soal dengan benar.

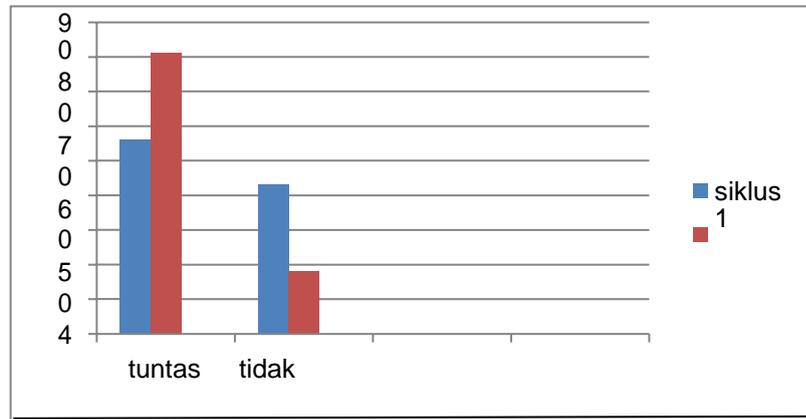
Selama proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif *Inside Outside Circle*, siswa-siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa tidak lagi pasif menerima informasi dari guru, tetapi siswa menjadi lebih aktif dalam mencari pengetahuan sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Menurut Suyatno (2009) model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana siswa saling membagi informasi pada saat bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Salah satu keunggulan model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle* ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa meningkat tetapi dalam pelaksanaannya model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle* masih ada kendala yaitu beberapa siswa masih merasa malu-malu dan tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas dengan pasangan pada saat pembelajaran berlangsung dan juga beberapa siswa masih kesulitan melakukan pergeseran. Walaupun ada kendala namun hal ini tidak menyurutkan konsentrasi siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajarnya, ada 26 siswa yang tuntas (81,25%) dan ada 6 siswa (18,75%) yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Namun, hasil tersebut sudah mengalami peningkatan.

Tabel Hasil belajar pada siklus 1 dan siklus 2

Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
56.25	81.25	Tuntas
43.25	18.75	Tidak tuntas

Grafik Hasil belajar pada siklus 1 dan siklus 2



Keterbatasan Penelitian

Walaupun dalam penelitian ini peneliti sudah membuktikan hasilnya dengan baik, namun peneliti menyadari dalam melakukan penelitian masih terdapat kekurangan, Hal ini disebabkan berbagai keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian, antara lain :

1. Penelitian Tindakan Kelas dengan model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle* hanya pada materi statistika di kelas IX B SMP Negeri Campursari dan hanya meneliti hasil belajar siswa.
2. Kurangnya ketersediaan sumber belajar yang dibutuhkan, sehingga siswa masih mengandalkan sumber belajar yang disediakan dari guru atau pihak sekolah.

simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IX B SMP Negeri Campursari setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle* signifikan tuntas. Rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72,62 dan persentase jumlah siswa yang tuntas sebesar 81,25%.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, penulis memberikan beberapa saran yaitu:

1. Model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle* hendaknya dapat dijadikan alternatif dalam pemilihan model pembelajaran bagi seorang guru.
2. Penelitian ini hendaknya berkelanjutan karena dapat menjadi pembelajaran serta pengalaman untuk melakukan penelitian bagi peneliti dimasa yang akan datang.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Huda, Miftahul, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.

Isjoni. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Lie, Anita, *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo, 2008.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Aksara Baru, 2010.